BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu sampah telah menjadi tantangan utama untuk negara yang sudah maju maupun negara yang masih berkembang di segala penjuru dunia, termasuk indonesia. Masalah ini tidak hanya terkait dengan kebersihan dan lingkungan, melainkan juga menjadi isu sosial yang dapat memicu konflik (Enri Damanhuri, 2010). Manajemen sampah menjadi tantangan utama di daerah-daerah dengan tingkat produksi sampah yang tinggi.

Indonesia selaku negeri tumbuh lagi berupaya dalam menuingkatkan zona perekonomian. Perkembangan perekonomian yang lagi berlangsung diharapkan bisa tingkatkan perekonomian warga. Contohnya dengan adanya investasi yang dicoba investor lokal ataupun asing pada bermacam zona perekonomian. Dengan terdapatnya perkembangan investasi bisa merangsang kenaikan jumlah penduduk di perkotaan yang beriringan dengan peningkatan penciptaan jumlah sampah.

Sampah ialah tipe material sisa sehabis berakhirnya suatu proses. Pada dasarnya sampah sendiri ialah benda yang dibawa oleh manusia, sebaliknya alam tidak terdapat sampah serta Cuma produk yang tidak bergerak, modul dalam sampah bisa berbentuk : padat, cair, dan gas. Kala dilepaskan dalam 2 tahap terakhir, khusunya dalam bentuk gas, sampah juga dapat dianggap sebagai pelepasan yang termasuk dalam dimensi polusi.

Perkembangan sampah terjalin bersamaan dengan peningkatan daya beli warga terhadap bahan pokok serta hasil teknologi dan meningkatnya usaha ataupun aktivitas yang mendukung perkembangan ekonomi. Oleh sebab itu, perlu adanya pengelolaan

yang efisien serta efektif. Sistem pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi akibat kenaikan sampah yang bisa menimbulkan kendala area akibat sumber sampah dimana penghasil sampah tidak tidak melaksanakan penindakan sampah dengan baik. Pengelolaan sampah yang efisien serta efektif dipandang baik bila mampu mengurangi jumlah kenaikan sampah pula bisa mengurangi melebar luasnya sesuatu penyakit.

Sampah yang tidak dikelola secara baik akan menyebabkan masalah kesehatan, pencemaran tanah, pencemaran air, serta berkurangnya nilai kebersihan serta keelokan area. Di negeri maju sudah dicoba bermacam upaya buat menanggulangi permasalahan pengelolaan sampah, di indonesia ada prinsip yang digunakan pengolahan sampah yaitu dengan menggunakan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Tata cara ini bisa mempermudah dalam mengelola sampah plastik dengan jenisnya yang bermacam-macam. Tidak hanya itu, pelaksanaan sistem ini pula bisa memilah bermacam tipe sampah dari yang aman sampai yang beracun. Pemerintah memberlakukan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah yang di maksud adalah proses yang dilakukan secara terencana, menyeluruh dan berkelanjutan yang mencakup langkah-langkah untuk mengurangi serta menangani sampah. (Undang-undang RI, 2008).

Dalam pengelolaan sampah ada 2 pendekatan yang berbeda sesuai dengan ruang tata kelola wilayah serta fokus tujuannya. Pertama, dengan memakai sistem bank sampah ialah pengelolaan sampah yang dilakukan secara individu dirumah ataupun secara kelompok dengan pelaksanaan pemilahan sampah logam, plastik, kertas yang hendak dijual ke pengepul rongsokan. Kedua, Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) ataupun dapat dikatakan sebagai MRF (*Material Recovery Facilities*) ialah sarana yang telah dirancang buat tujuan memilah, memproses, mendaur ulang

bermacam tipe sampah buat menciptakan bahan baku yang hendak digunakan kembali. Pengelolaan sampah di TPST dicoba dengan mendaur ulang sampah yang dimana bisa mereduksi jumlah sampah mengarah TPA (Tempat Pemrosesan Akhir), sehingga bisa menaikkan usia suatu TPA.

Kabupaten malang berdasarkan memiliki luas wilayah sebesar 3.530,65 kilometer persegi dengan populasi yang disarankan menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) penduduk Kabupaten Malang tahun 2023 berjumlah 2.668.862 jiwa. Pertumbuhan populasi dan ekonomi di Kabupaten Malang terus berkembang, terutama di area yang berdekatan dengan wilayah perkotaan Malang. Peningkatan dalam pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Malang telah memicu pertumbuhan urbanisasi. Dampaknya akan dirasakan dalam peningkatan aktivitas di sektor-sektor seperti perumahan, perdagangan, dan peningkatan volume produksi sampah.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk, meningkat pula potensi produksi sampah. Langkah penting dalam menangani masalh ini adalah dengan melibatkan masyarakat untuk melakukan penglolaan sampah, seperti yang dilakukan masyarakat di Desa Mulyoagung dengan pembangunan TPST 3R Mulyoagung Bersatu. Terletak di dusun Jetak Lor, Mulyoagung Kec. Dau Kaupaten Malang, tempat ini telah menjadi contoh bagus dalam pengelolaan sampah di tingkat nasional. Disini, ada metode yang efektif dalam pengumpulan dan pemilahan sampah rumah tangga, yang hasilnya dapat memberikan penghasilan bagi para pekerja. TPST 3R Mulyoagung bersatu memiliki sekitar 60 pegawai yang mampu mengelola sekitar 21,5 ton sampah per hari.

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pengendalian sampah memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Saat ini, partisipasi masyarakat terbatas melakukan pembuangan sampah,

tanpa melakukan pengelolaan yang efektif terhadap sampah yang dihasilakan. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah di sekitar tempat tinggal mereka sangatlah penting. Ini dikarenakan sebagian sampah yang berasal banyak dari rumah tangga. Apabila pengelolaan rumah tangga tidak dilakukan dengan baik, akan menimbulkan dampak yangcukup merugikan bagi lingkungan.

Untuk meningkatkan efektivitas upaya pengendalian sampah, partisipasi perempuan menjadi sangat penting. Dalam banyak masyarakat, perempuan seringkali memainkan peran yang cukup signifikan terhadap pengelolaan sampah yang berada di rumah tangga. Mereka bertanggung jawab untuk mengumpulkan, memilah dan mengelola sampah sehari-hari. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam mendidik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Dalam penanganan lingkungan perempuan sering kali dapat bertindak sebagai manager yang paling baik, memimpin kepekaan serta kesadaran yang kuat terhadap permasalahan lingkungan. Hal ini didkung oleh hasil kajian yang sekiranya dapat menunjukkan bahwa perempuan telah aktif terlibat dalam interaksi langsung dengan lingkungan dan sumber daya alam (Setyawati & Priyo Siswanto, 2020).

Kebiasaan yang dilakukan perempuan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengurus rumah tangga, telah menunjukkan perilaku dalam mengolah lingkungan sekitar. Seperti rutinitas membersihkan halaman dan rumah dua kali sehari, serta membuang sampah pada tempatnya serta melibatkan diri dalam kegiatan pengelolaan sampah dan penggunaan produk yang ramah lingkungan. Semua ini memiliki peran yang penting dalam pendidikan lingkungan sekitar, dikarenakan perempuan bisa menjadi agen pendidikan bagi anak-anak dalam pengolahan lingkungan (Setyawati & Priyo Siswanto, 2020).

Untuk meningkatkan efektivitas dan optimalisasi pengelolaan lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah, peran perempuan sangatlah penting. Mereka memiliki peran krusial dalam upaya pengendalian sampah, mengingat sebagian besar sampah berasal dari bahan konsumsi rumah tangga. Dengan partisipasi aktif perempuan, tidak hanya terjadi pemberdayaan sosial tetapi juga pemberdayaan ekonomi yang berdampak positif pada kualitas hidup. Selain peran partisipasi perempuan, tingkat kesetaraan laki-laki dan perempuan juga perlu diperhatikan. Pengelolaan sampah yang memperhatikan gender tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kesetaraan secara akses, kontrol, kesempatan berpartisipasi dan pemberian manfaat antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan tersebut. Namun, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan hasil dari pengelolaan sampah tersebut.

Dengan menerapkan pendekatan gender dalam pengelolaan sampah, tidak hanya masalah sampah dapat terselesaikan lebih cepat, tetapi dampak yang cukup baik kepada anggota masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dapat berpartisipasi secara adil dan merasakan manfaat dari usaha tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi proses partisipasi dan tingkat kesetaraan perempuan dalam pengolahan sampah di TPST 3R Mulyoagung Bersatu. Tujuannya adalah mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam pengolahan sampah TPST 3R Mulyoagung Bersatu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana tingkat kesetaraan perempuan dalam pengelolaan sampah berpengaruh terhadap partisipasi dan akses terhadap sumber daya di tempat Pengelolaan

Sampah terpadu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Mulyoagung Bersatu di Desa Mulyoagung Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dibangun adalah :

1. Mengetahui tingkat kesetaraan perempuan dalam pengelolaan sampah berpengaruh terhadap partisipasi dan akses terhadap sumber daya di tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Mulyoagung Bersatu di Desa Mulyoagung Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan penulisan ini, diharpkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis dalam memperluas pemahaman dan memberikan manfaat tersendiri bagi penulis maupun pembaca, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber literatur atau referensi yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan keterlibat perempuan dalam pengelolaan sampah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan yang berguna. Dengan demikian, penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang peran serta perempuan dalam konteks pengelolaan sampah, memperluas wawasan dan menyumbangkan pemikiran yang lebih kaya dalam bidang ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

a. Sebagai bahan pengayaan yang berharga bagi pembaca untuk meningkatkan wawasan mereka, terutama dalam konteks partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah. Dengan menyajikan temuan-temuan baru dan analisis yang mendalam, penelitian ini dapat membantu pembaca memperluas pemahaman mereka tentang bentuk keterlibatan perempuan di pengolahan samapah yang berkelanjutan.

b. Dapat menjadi alat ukur kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pembaca dalam memahami dan menganalisis partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Malang

a. Dapat memperoleh masukan-masukan dari pihak-pihak terkait, termasuk instansi yang berkenaan dengan kompetensi mahasiswa yang melaksanakan studi lapang. Sehingga dapat dijadikan umpan balik (*feed back).*

1.5 Definisi Konsep

Untuk menyederhanakan analisis dan pembahasan hasil penelitian, serta membantu dalam menentukan pokok-pokok wawancara, definisi konseptual akan disediakan.dengan jelas dan terperinci. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Kesetaraan Perempuan

Definisi konsep terkait tingkat kesetaraan perempuan atau yang akrab dengan sebutan kesetaraan gender merupakan prinsip atau gagasan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dalam berbagai aspek kehidupan yang sama seperti akses, pengendalian, pemanfaatan sumber daya,

kesempatan, pekerjaan, keadilan sosial serta partisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat pribadi, komunitas dan publik. Menurut (Puspitawati, 2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa istilah gender sering kali diartikan bahwa adanya perbedaan peran, fungsi, status, dan tanggung jawab baik laki-laki maupun perempuan yang timbul sebagai bagian dari hasil konstruksi sosial budaya melalui tahapan proses sosialisasi dari lintas generasi. Kesetaraan gender juga menekankan perlunya penghapusan diskriminasi, stereotip dan ketidak setaraan yang berbasis gender dalam semua aspek kehidupan sehingga laki-laki maupun perempuan dalam masyarakat memiliki posisi yang setara.

1.5.2 Pengelolaan Sampah

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pasal 1 ayat 5 dari Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pengolahan sampah adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang memiliki cakupan pengurangan dan penanganan sampah (Undang-undang RI, 2008). Sebagaimana yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut mengacu pada kegiatan manusia dilakukan secara kelompok maupun secara mandiri dalam menangani atau mengurangi adanya penumpukkan sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia. Pengelolaan samaph dalam praktek terbagi menjadi 2 tahapan, yaitu pengurangan dan penanganan, penanganan sampah seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan: "Pemerintah memberikan kebijakan dan strategi nasional dalamusaha untuk pengelolaan sampah.". Hal ini mencakup penetapan

standar, norma, prosedur dan kriteria dalam pengolahan sampah. Selain itu, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi dan mengembangkan praktik pengelolaan sampah serta kerjasama antardaerah dalam pelaksanaanya. Seperti melakukan kemitraan serta memiliki jejaring dalam pengelolaan sampah sampai kepada penetapan kebijakan penyelesaian pengelolaan sampah yang menyebabkan perselisihan antardaerah. Sedangkan dalam pengurangan sampah terdapat dalam Undang-Undang BAB IV Pasal 12, diatur bahwa bagi setiap individu terhadap pengelolaan sampah yang berada di rumah tangga serta jenis sampah lainnya memiliki tanggung jawab untuk mengurangi dan mengelola sampah dengan memperhatikan prinsip-prinsip lingkungan yang berkelanjutan.

1.5.3 Lembaga TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu)

Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) berdasarkan Peraturan yang ditetapkan menteri pekerjaan umum Nomor 3 tahun 2013 terkait upaya dalam penyelenggaraan sarana dan prasarana persampahan rumah tangga serta sampah sejenis yang berada di rumah tangga, merupakan fasilitas terpadu yang didedikasikan untuk memproses sampah secara efisien dan ramah lingkungan (Peraturan Menteri PU Nomor 3/PRT/M/ 2013, 2013). TPST biasanya mencakup berbagai metode dalam pemrosesan sampah, termasuk daur ulang, kompos dan pembakaran sampah. Tujuan dari lembaga TPST adalah sebagai bentuk upaya untuk pengurangan jumlah sampah yang akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mengelola sampah dengan cara yang berkelanjutan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara yang dapat digunakan dalam melakukan sebuah penelitian, mulai dari merumuskan masalah hingga membuat kesimpulan. Terdapat dua pendekatan penelitian utama, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kulaitatif. Pendekatan kuantitatif menghasilkan informasi atau data dalam bentuk angka, sementara pendekatan kualitatif menghasilkan informasi atau data berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan, yang berfokus pada perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan investigatif karena melibatkan interaksi langsung antara peneiliti dan subjek penelitian, dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara tatap muka.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan denagn melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dengan proses pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui dialog *face to face* antara 2 orang atau lebih.

Penelitian kualitatif, menurut pandangan Denzin dan Lincoln (1994), adalah sebuah studi yang menggunkan berbagai metode dengan fokus pada pendekatan interpretatif naturalistik terhadap subjek yang diteliti. Menurut (Moloeng, 2012:5), penelitian ini didasarkan pada landasan ilmiah dan beragam pendekatan, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuannya yaitu untuk memberikan interpretatif terhadap fenomena yang terjadi. Dalam mempermudah pendefinisisan dari penelitian secara kualitatif,

perlu dijabarkan dalam karakteristik penelitian kualitatif. Berikut bebepera karakteristik kualitatif :

1. Data penelitian dilakukan secara langsung dari lapangan melalui tatap muka.
2. Penggalian data berdasarkan alamiah yaitu dengan melakukan kunjungan pada situasi alamiah terhadap subjek.
3. Dalam memperoleh tafsiran baru terhadap kategori jawaban, peneliti wajib menbangun suasana yang dialogis sebagai bentuk situasi yang alamiah.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu pendekatan kualitatif. metode ini digunakan untuk memberikan gambaran khusus mengenai bentuk partisipasi perempuan melalui program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi atau penggambaran tentang bagaimana partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah.

Suharsimi mengemukakan bahwa :

> Metode deskriptif merupakan metode yang dapat digunakan dalam menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, atau kegiatan tertentu, kemudian hasilnya dapat dijabarkan berupa laporan penelitian. Dalam metode ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diteliti secara detail dan sistematis tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel-variabel yang diamati (Arikunto, Suharsimi. 2010).

Dalam konteks penelitian, metode secara deskriptif digunakan untuk memaparkan secara detail mengenai partisipasi perempuan dalam pengolahan sampah di lembaga TPST 3R Mulyoagung Bersatu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena tersebut dengan

menggambarkan secara jelas peristiwa, kegiatan dan hasil yang terkait. Hasil penelitian ini kemudian akan disusun dalam bentuk laporan yang memberikan gambaran komprehensif tentang partisipasi perempuan dalam konteks pengelolaan sampah di lembaga TPST 3R Mulyoagung Bersatu.

1.6.2 Lokasi Penelitian

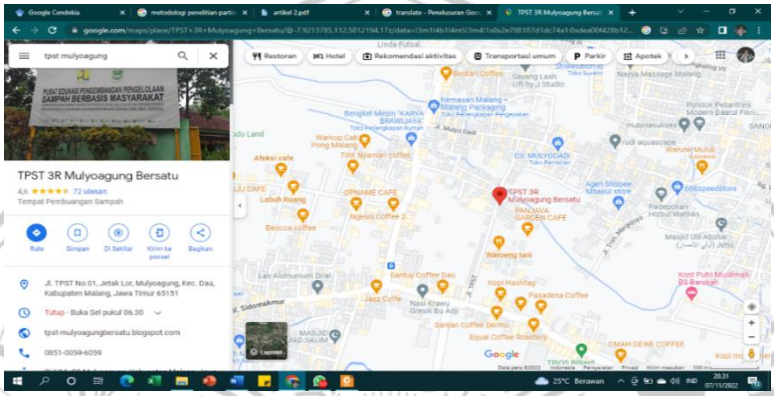

Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. TPST No.01, Jetak Lor, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian di TPST 3R Mulyoagung Bersatu dikarenakan adanya program pengeolahn sampah berbasis masyarakat yang aktif disana, serta keberadaan perempuan yang terlibat dalam pengelolaan sampah tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendalami secara langsung peran serta perempuan dalam pengelolaan sampah dilingkungan tersebut, serta mengamati praktik dan pengalaman mereka secara mendalam. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan wawasan yang kaya dan relevan mengenai kontribusi dan tingkat keterlibatan perempuan terkait pengolahan sampah berbasis masyarakat di lembaga TPST 3R Mulyoagung Bersatu.

1.6.3 Teknik Penentuan Subjek

Subjek dalam penelitian adalah orang atau benda yang akan diteliti yang dimana subjek peneliti ini merupakan orang yang menjadi target penelitian. Penelitian ini, yang dikategorikan sebagai subjek penelitian adalah para perempuan yang terlibat dalam pengelolaan sampah di lembaga TPST Mulyoagung Bersatu Dau Malang. Mereka menjadi target penelitian karena partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah menjeadi fokus utama dalam penelitian ini. Peneliti tertarik untuk memahami peran serta, pengalaman dan kontribusi perempuan dalam upaya pengelolaan sampah di lembaga TPST 3R Mulyoagung Bersatu Dau Malang.

Dalam melakukan penelitian, teknik yang diambil dalam pengambilan sampel adalah *Purposive sampling.* Teknik ini, seperti yang di jelaskan oleh Sugiono (2016), adalah suatu metode penilaian sampel penelitian dengan sampel memilih dengan cermat dengan cara memilih sampel secara cermat berdasarkan tujuan penelitian saat ini yang relevan dengan penelitian (Sugiono, 2016). Dalam konteks penelitian mengenai partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah di lembaga TPST 3R Mulyoagung Bersatu Dau Malang, peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Misalnya, peneliti dapat memilih perempuan yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan sampah atau yang memiliki peran kunci dalam program pengelolaan sampah di TPST tersebut. Dengan menggunakan *pruposive sampling*, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki informasi yang relevan dan dapat memberikan wawasan yang berguna terkait tujuan penelitian.

Selain menentukan kriteria subjek, peneliti juga dapat memperoleh sumber data dari berbagai sumber. Menurut Arikunto (2010) sumber data dalam penelitian yaitu :

> "subjek adalah individu atau kelompok dari mana data diperoleh . Jika peneliti menggunakan metode kuesioner atau wawancara untuk pengumpulan data , maka kumpulan data tersebut disebut responden , yaitu orang yang menjawab atau merangkum pertanyaan kegunaan pertanyaan peneliti , baik yang ditulis dengan baik maupun yang ditulis dengan buruk . Sedangkan jika peneliti menggunkan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses dari objek atau fenomena yang diamati secara langsung oleh peneliti. Dengan demikian, subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok atau objek/fenomena yang menjadi fokus dari pengumpulan data" (Arikunto, Suharsimi, 2010).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui dalam konteks penelitian ini, para pekerja perempuan di lembaga TPST 3R Mulyoagung Bersatu menjadi sumber data utama. Mereka adalah subjek penelitian yang memberrikan informasi secara langsung dengan cara wawancara dan observasi. Selain imelakukan wawancara, data juga dapat diperoleh dari dokumentasi kegiatan yang melibatkan pekerja perempuan tersebut, seperti foto dan video. Dengan demikian, peran serta dan pengalaman langsung dari pekerja perempuan di lembaga TPST 3R Mulyoagung Bersatu menjadi sumber data yang penting untuk memahami partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah. Adapun gambaran kriteria subjek yang dijadikan sebagai calon responden atau narasumber dalam penelitian ini meliputi :

1. Pekerja perempuan
2. Bekerja setidaknya selama 3 tahun keatas
3. Pekerja perempuan yang bekerja dilapangan dan pekerja perermpuan yang berada di kantor
4. Pekerja usia 30 keatas dan 30 kebawah.

5. Warga desa mulyoagung (opsional)

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif , peneliti menggunakan berbagai macam pengumpulan data, teknik pengumpulan data berikut diantaranya :

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif yaitu melalui terjun langsung ke lokasi penelitian sebagai bentuk pengumpulan data yang relevan serta sesuai dengan isu permasalahan yang akan diangkat. Data yang diperoleh dari hasil wawancara (terstruktur) dan dari tindakan orang yang diwawancarai atau yang diamati. Berikut ini merupakan beberapa teknik dalam pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data, berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah di TPST Mulyoagung. Observasi tidak hanya mengamati perilaku dan objek tetapi data juga dapat diperoleh melalui subjek yang bisa berinteraksi secara verbal atau subjek yang tidak bisa berinteraksi secara verbal (Nazir, 2014). Observasi dilakukan secara terus terang yaitu datang secara langsung ke kantor TPST Mulyoagung untuk menyerahkan surat izin penelitian skripsi terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas penilitian.

Setelah surat izin pengantar penelitian dari kampus Universitas Muhammadiyah Malang diterima oleh kantor TPST Mulyoagung dan peneliti dipersilahkan untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan

observasi langsung terhadap kegiatan dan proses pengelolaan sampah di lembaga TPST 3R Mulyoagung Bersatu. Dengan mengamati langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran serta perempuan dalam praktik pengelolaan sampah.

2. Wawancara

Pada saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian, akan dilakukan secara struktur sehingga mendapatkan informasi langsung dari subjek terhadap topik penelitian. Dengan pendekatan wawancara terstruktur, peneliti mengirimkan surat izin penelitian ke kantor TPST 3R Mulyoagung Bersatu dan menunggu konfirmasi dari pihak kantor TPST. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian sesuai dengan format yang telah disusun sebelumnya. Pendekatan terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dan sistematis mengenai topik penelitian, sehingga memudahkan analisis data dan pembentukan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakuakn secara tatap muka dengan subjek penelitian, yaitu para pekerja perempuan di TPST 3R Mulyoagung Bersatu. Peneliti menyusun pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian skripsi, sehingga wawancara terstruktur dapat memberikan dara sesuai kebutuhan penelitian. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara tidak terstruktur, dimana subjek bebas dalam memberikan informasi tanpa harus menggunkan suatu set pedoman wawancara yang telah dirancang secara terstruktur dan sistematis. Dalam wawancara bebas, peneliti tidak memberikan aturan secara

khusus terhadap subjek untuk memberikan informasi, sehingga subjek dapat dengan bebas menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan topik penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dipenelitian ini adalah dengan mengambil beberapa foto atau video kegiatan-kegiatan para pekerja perempuan di TPST 3R Mulyoagung Bersatu. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat merekam secara visual sebagai aktivitas yang berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam pengolahan sampah. Foto dan video ini akan menjadi data tambahan yang mendukung analisis dan pemahaman lebih lanjut tentang peran serta perempuan dalam konteks pengelolaan sampah di TPST 3R Mulyoagung Bersatu.

Menurut (Moleong Lexy, 2004), dokumen digunakan sebagai sebagai referensi atau bukti dalam penelitian sekaligus bukti untuk menafsirkan dan memberikan makna terhadap suatu peristiwa. Dokumen dapat berupa berbagai jenis materi seperti laporan, surat, arsip, catatan dan sumber informasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dengan menganalisis dokumen, peneliti dapat menggali informasi yang mendalam tentang konteks, perkembangan dan isu yang terkait dengan penelitian yang dikaji. Prosedur dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu teknik untuk melengkapi data tambahan yang diperlukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung atau tambahan di penelitian ini. Data tersebut didapatkan dari orang lain yang memiliki pengetahuan tentang partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah di lembaga TPST 3R Mulyoagung Bersatu, dan kemudian disajikan melalui dokumen. Contohnya, data sekunder bisa didapatkan melalui berbagai sumber yang memiliki kaitannya dengan topik penelitian seperti buku, jurnal dan catatan harian untuk memberikan konteks dan mendukung analisis data primer yang telah didapatkan oleh peneliti. Selain itu data sekunder juga bisa berupa foto, dokumen atau video yang telah diambil sebelumnya. Sehingga dapat memberikan tambahan informasi dan memperkaya pemahaman tentang topik penelitian.

1.6.5 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses yang digunakan untuk mencari, mengorganisir dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil dari wawancara, catatan hasil turun lapangan dan lain sebagainya, sehingga temuannya mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015). Tahap analisis data dalam penelitian ini menurut (Miles et al., 2014), antara lain:

a. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan langkah awal dalam proses analisis data yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumen-dokumen. Kondensasi data adalah langkah-

langkah untuk mengurutkan, mengelompokkan, menyederhanakan dan mengubah data menjadi berbagai bentuk, kemudian mengolahnya untuk memberikan makna yang lebih jelas. Tujuannya adalah agar kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi dengan lebih baik.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses struktural untuk merangkai informasi secara teratur dan menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan narasi dan jawaban dari subjek atau data yang terkumpul selama pengumpulan data. Hasilnya dibentuk menjadi sebuah narasi untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan dari temuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertujuan untuk memahami keseluruhan atau aspek-aspek tertentu dari penelitian yang dipilih untuk disoroti., menemukan pola yang signifikan, dan menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan dan Verivikasi

Pada tahap kesimpulan, peneliti membuat rangkuman setelah melakukan analisis data, baik selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah selesai. Pada tahap verivikasi ini, peneliti biasanya menetapkan inti atau makna yang dihasilkan dari proses pengumpulan data. Kesimpulan awal yang disusun dalam proses analisi data bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan kemajuan penelitian (Hardani. Uswaty, 2017). Peneliti memilih dengan cermat data yang relevan saat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal, sementara data yang tidak relevan dibuang. Selanjutnya, data yang dipilih akan diverifikasi dan dianalisis untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Adapun data yang dianalisis berasal dari penelitian mengenai keterlibatan Perempuan dalam Pengolahan Sampah 3R di lembaga TPST Mulyoagung Bersatu Dau Malang. Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan, dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, transkrip wawancara dan data tertulis lainnya.

1.6.6 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi standar keilmuan dan menguji validitas data yang diperoleh. Dalam melakukan penelitian kualitatif, yang menjadi salah satu metode umum digunakan untuk menguji kebsahan data adalah dengan melakukan triagulasi data. Triagulasi data dilakukan dalam melakukan uji kredibilitas yang diartikan untuk verifikasi data dari berbagai sumber dan periode waktu yang berbeda.Menurut (Sugiono, 2007:273) ada beberapa cara untuk melakukan triagulasi, yaitu melalui triagulasi sumber, triagulasi teknik pengumpulan data, dan triagulasi waktu.

1. Triagulasi Sumber

   Triagulasi sumber adalah upaya untuk menguji keandalan data dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan dianalisis oleh peneliti dengan menggunkan tiga sumber data yang berbeda (Sugiono, 2007:274).

2. Triagulasi Teknik

   Triangulasi teknik merupakan metode yang digunakan untuk menguji keandalan data dengan cara memeriksa data yang

diperoleh dari berbagai teknik atau metode yang sama. Namun, menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti dapat memperoleh data dari responden yang sama melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari triagulasi teknik adalah untuk memastikan keandalan data dengan memperoleh prespektif yang komprehensif dan terverivikasi (Sugiono, 2007:274).

3. Triagulasi Waktu

Seperti yang dijelaskan sugiono (2007), pengumpulan data dengan melakukan wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar, dapat menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Hal ini karena pada pagi hari, narasumber cenderung dalam keadaan fisik dan mental yang prima, sehingga mereka dapat memeberikan respon yang lebih baik dan lebih akurat (Sugiono, 2007:274).

Triangulasi data melibatkan penggunaan beragam sumber data, metode, atau teori untuk memverifikasi temuan penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, memperbandingkan data dari berbagai responden, atau memeriksa kesesuaian temuan dengan literatur yang relevan. Dengan melakukan triangulasi data, peneliti dapat memastikan keandalan dan validitas temuan penelitian.